

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana untuk menimba ilmu merupakan faktor pendukung, yaitu faktor yang memegang peranan yang sangat penting di segala sektor. Agar manusia dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya, manusia memerlukan pendidikan. Melalui pendidikan dan proses pembelajaran di dalamnya, manusia dapat memiliki keahlian/keterampilan yang lebih unggul dan dapat dimanfaatkan dalam dunia pekerjaan yang ilmunya itu dapat diperoleh melalui lembaga perguruan tinggi.

Pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Semakin baik kualitas pendidikan sumber daya manusia, maka dalam pasar tenaga kerja sumber daya manusia negara tersebut mampu bersaing. Sebaliknya jika kualitas pendidikan sumber daya manusia, maka sumber daya manusia tersebut akan sulit bersaing dalam pasar tenaga kerja (Maulana, 2021).

Ditengah dunia yang semakin maju dan berkembang sekarang ini, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan sekarang sudah bergantung pada dunia digital, semenjak terjadi pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia tahun 2019-2022 mengharuskan para mahasiswa harus belajar dirumah atau belajar jarak jauh (*online*). Sehingga para dosen dan mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan belajar menggunakan teknologi agar pembelajaran dapat dilakukan meskipun harus secara luring atau jarak jauh (Setiadi, 2022).

Perkembangan teknologi yang cepat di seluruh dunia memberikan banyak pengaruh, termasuk di bidang pendidikan. Pembelajaran online atau yang sering kita kenal dengan sebutan *e-learning* semenjak awal adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, menandakan bahwa tenaga pendidik harus mempersiapkan diri terhadap tantangan yang harus dihadapi tenaga pendidik dalam memberikan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat diterima dan diserap peserta didik.

(Fisk, 2017) berpendapat bahwa ada 9 tren yang saling terkait dengan revolusi industri 4.0 dalam dunia pendidikan, yaitu:

Pertama, Pembelajaran di waktu dan tempat yang berbeda, maksudnya adalah dimana mahasiswa memiliki kebebasan untuk belajar pada waktu dan tempat yang fleksibel dengan bantuan media teknologi yang mereka miliki.

Kedua, Personalisasi pembelajaran, artinya mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi diberi kesempatan untuk belajar sampai tujuan pembelajarannya tercapai, sedangkan mahasiswa yang sudah memahami materi diberikan pertanyaan yang lebih sulit untuk mengasah pemahamannya.

Ketiga, proses pembelajaran adaptif dan dinamis, Gaya belajar secara individu menghasilkan mahasiswa yang mampu memodifikasi proses pembelajaran dengan bantuan media yang dibutuhkannya.

Keempat, berbasis proyek pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran dimana mahasiswa belajar menggunakan pembelajaran berbasis kegiatan sebagai media pembelajaran untuk memperdalam pengetahuannya dan keterampilannya.

Kelima, pengalaman lapangan, mahasiswa tidak hanya belajar dalam kelas, tidak hanya memahami teori tetapi dari teori tersebut dipraktekkan yang bisa didapatkan melalui pengalaman lapangan.

Keenam, interpretasi data, artinya mahasiswa harus mampu mengubah pengetahuan teoritis menjadi angka dalam menginterpretasikan materi akan menjadi suatu yang dinilai lebih penting dibandingkan kurikulum masa depan.

Ketujuh, penilaian formatif, yaitu penilaian yang berbeda, guru melakukan penilaian dilihat dari berbagai sisi atau pandangan yang berbeda tidak hanya dari satu sisi.

Kedelapan, keterlibatan/partisipasi, selama kegiatan belajar mengajar peran keterlibatan mahasiswa secara langsung sangat penting dalam kegiatan kelas, tidak hanya pendidik saja yang terlibat di dalam kelas, tetapi pendidik menjadi fasilitator saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kesembilan, Sistem pendampingan, yaitu dimana seorang pendidik menjadi sosok penting untuk membantu mahasiswa mengalami perubahan demi perubahan dan mahasiswa tidak merasa menjadi suatu ancaman (Sasikirana & Herlambang, 2020).

Dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi berkontribusi cukup besar untuk meningkatkan mutu, kualitas sumber daya manusia (SDM). Setiap perguruan tinggi ingin menciptakan lulusan sarjana-sarjana yang terbaik dan berkualitas untuk meningkatkan daya saing suatu negara dalam persaingan antar bangsa. Melalui perguruan tinggi diharapkan tercipta tenaga kerja yang memiliki skill dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pasar tenaga kerja (Rahmawati & Muamar, 2022). Oleh karena itu, perguruan tinggi dalam menciptakan kualitas SDM yang

baik harus memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Semakin banyaknya perguruan tinggi yang tersebar di luar negeri maupun dalam negeri, membuat mahasiswa harus benar-benar menyeleksi perguruan tinggi yang akan mereka tuju yang tujuannya diharapkan agar dapat mempersiapkan para mahasiswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang tentu tidak akan mudah nantinya (Sovia, 2007).

Lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia sangat banyak tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, terdapat 125 Perguruan Tinggi Negeri dan 2990 Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia, yang jika ditotalkan jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia adalah sebanyak 3115 Perguruan Tinggi (BPS, 2021). Berdasarkan statistik pendidikan tinggi 2020, terdapat 29.413 program studi di perguruan tinggi secara nasional. Dari jumlah tersebut pada kelompok bidang ilmu pendidikan, jumlah program studi sebanyak 6.032 (Handini et al., 2020).

Dari banyaknya pilihan perguruan tinggi dan lulusannya di suatu perguruan tinggi, tidak menjamin berkurangnya jumlah pengangguran di Indonesia. Dari data BPS, 2022 melaporkan bahwa ternyata banyak lulusan dari diploma dan sarjana yang menganggur. Dimana tingkat pengangguran pada pendidikan diploma adalah sebesar 4,59% , dan tingkat pengangguran pada pendidikan sarjana sebesar 4,80%. Hal tersebut diakibatkan oleh belum adanya peningkatan keterserapan tenaga kerja di Indonesia.

Keterserapan tenaga kerja khususnya tenaga kerja guru di Indonesia memang masih rendah. Berdasarkan penelitian Maydiantoro (2018) yang

melakukan studi penelusuran terhadap alumni program studi pendidikan ekonomi angkatan 2016, FKIP di Universitas Lampung, didapati bahwa dari 98 alumni, 50 orang alumni atau sekitar 51% bekerja pada bidang jasa pendidikan, sedangkan 48 alumni atau sekitar 49% lainnya tersebar pada bidang pekerjaan lain.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Satin dan Muis (2018) menunjukkan bahwa alumni Universitas Negeri Surabaya yang bekerja yang sesuai dengan program studinya hanya memiliki presentase 40% dari 48 alumni yang di survei. Sedangkan 27% bekerja sebagai karyawan, dan sisanya bekerja pada bidang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bidang pekerjaan yang dilakukan alumni masih belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi program studi yang mereka dapatkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Ahmad, Nurseto, Muhson, dan Supriyanto (2017) menunjukkan bahwa Peluang Kerja pada alumni lulusan tahun 2007 sampai tahun 2016 jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya yaitu sebagai tenaga kerja guru tergolong cukup baik yaitu sebesar 61%. Berdasarkan penelitiannya persentase kesesuaian pekerjaan lulusan alumni terhadap bidang keahliannya dari tahun 2007 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Dimana tahun 2007 persentase kesesuaian pekerjaan alumni berada pada angka 90,9 % namun mengalami penurunan yang signifikan yang berada di angka 44,4% di tahun 2016.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterserapan tenaga kerja guru di Indonesia, seperti kurangnya pendanaan sektor pendidikan, kurangnya minat masyarakat untuk menjadi guru, kurangnya ketersediaan lowongan kerja,

serta kurangnya pengembangan profesional bagi para guru. Dari faktor tersebut banyak lulusan sarjana yang pekerjaannya tidak sesuai dengan bidang program studinya. Alumni lulusan perguruan tinggi yang bekerja di luar bidang pendidikan mereka, dipengaruhi oleh kesempatan kerja yang lebih banyak dan lebih baik di sektor lain, kondisi pasar kerja yang tidak memadai untuk lulusan pendidikan, gaji yang lebih tinggi di sektor lain dibandingkan sektor pendidikan, terlebih lagi adanya kebijakan pemerintah dalam rekrutmen guru semakin sulit.

Saat ini, terdapat perubahan kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam perekrutan tenaga kependidikan di Indonesia, yaitu penghapusan tenaga kerja honorer yang dimana kepegawaian Aparatur Sipil Negara (ASN) hanya terdiri dari PNS dan PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja). Rekrutmen tenaga kerja guru yang pada semula dilakukan dengan sistem seleksi CPNS diubah menjadi sistem rekrutmen PPPK. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan para calon guru harus terlebih dahulu mengikuti PPPK sebelum kemudian bisa mencapai tingkat CPNS (Maulidya, 2022). Namun kenyataannya, kebijakan pemerintah yang membuat kebijakan tersebut yang dianggap dapat menjadi solusi belum tentu bisa menjadi pilihan yang terbaik bagi para calon guru, khususnya bagi guru honorer. Banyak permasalahan yang dapat muncul dari penetapan kebijakan ini, faktornya dapat dipengaruhi oleh calon guru itu sendiri, seperti faktor usia, latar belakang ekonomi, maupun faktor pengabdian guru honorer, serta terdapat guru honorer yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi permasalahan yang dapat menghambat penerapan kebijakan PPPK.

Dalam hal kebijakan rekrutmen tenaga kerja guru tentunya akan semakin sulit, terlebih lagi dunia persaingan yang tinggi, dimana banyak lulusan dengan latar

belakang pendidikan yang sama bersaing untuk mendapatkan posisi sebagai guru. Selain itu, kebijakan rekrutmen yang sangat ketat dan membutuhkan kualifikasi yang tinggi, seperti memiliki gelar sarjana pendidikan dan memiliki pengalaman mengajar. Proses rekrutmen tenaga kerja guru yang sulit membuat lulusan sarjana pendidikan kesulitan berkarir sebagai guru. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan dan memperbaiki kondisi pasar kerja lulusan, serta memastikan bahwa lulusan memiliki kesempatan yang tepat untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan pendidikannya. Selain itu, diperlukan kebijakan rekrutmen guru yang baik dan transparan agar lulusan sarjana pendidikan dapat berkarir dengan baik sebagai guru.

Melihat banyaknya perguruan tinggi di berbagai wilayah Indonesia, masyarakat yang ingin karier masa depannya lebih baik tentu akan memilih perguruan tinggi dengan kualitas, sarana dan prasarana yang baik, tenaga pendidik yang terbaik, jaminan masa depan yang baik dan faktor-faktor lainnya. Mahasiswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi memiliki faktor yang mempengaruhi hingga akhirnya mereka memilih perguruan tinggi yang mereka minati.

Salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia adalah Universitas Jambi yang berdiri sejak tanggal 01 Maret 1963 yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 25 Tahun 1963. Universitas Jambi saat ini terdapat 14 fakultas dengan 87 program studi. Adapun visi misi Universitas Jambi adalah “menjadikan UNJA sebagai *A World Entrepreneurship University*”. Salah satu fakultas yang memiliki banyak peminat adalah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, dimana Fakultas ini “terinspirasi menciptakan guru yang inovatif, kompetitif dan berjiwa

entrepreneurship”. Fakultas ini memiliki fasilitas dan Layanan Terlengkap di Universitas Jambi (unja.ac.id, 2021). Di dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki 10 program studi.

Setelah calon mahasiswa menentukan perguruan tinggi apa yang akan mereka pilih, mereka diperhadapkan dengan langkah berikutnya yaitu memilih fakultas dan memilih program studi apa yang mereka inginkan. Setiap individu mahasiswa mempunyai dorongan yang berbeda-beda dalam memilih program studi yang ada di perguruan tinggi. Ada banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus diputuskan ketika mereka akan memilih suatu program studi. Hal tersebut dikarenakan setiap mahasiswa memiliki bakat, kemampuan, minat, pendapat yang berbeda-beda (Anggraeni, 2016: 2)

Pemilihan program studi merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh mahasiswa. (Turnip, 2022) berpendapat bahwa di era globalisasi saat ini, persaingan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia semakin ketat. Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi juga menyebabkan perubahan dalam dunia kerja, yang membuat beberapa profesi yang sebelumnya dianggap stabil kini menjadi tidak lagi relevan. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta dalam memprediksi prospek kerja setelah lulus.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memutuskan untuk memilih program studi yang mereka inginkan, dipengaruhi oleh faktor, baik faktor internal maupun eksternal. (Nitisusastro, 2012) menyebutkan bahwa faktor internal keputusan mahasiswa, yaitu faktor yang berasal dari mahasiswa itu sendiri, yaitu berupa minat, motivasi, persepsi, peluang, kepribadian, dan pembelajaran.

Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar mahasiswa tersebut, dapat berupa dari keluarga, teman sebaya, kelas sosial, budaya, reputasi kampus dan yang lainnya.

Selain faktor-faktor di atas, menurut Pertiwi (2021) faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih program studi adalah ketersediaan biaya pendidikan dan prospek kerja setelah lulus. Pertiwi berpendapat bahwa kebanyakan mahasiswa cenderung lebih mempertimbangkan faktor eksternal daripada faktor internal dalam memilih program studi. Seperti, fasilitas sarana prasarana yang tersedia, tingkat kesulitan program studi, tingkat persaingan lulusan dan informasi yang didapat dari sumber-sumber lain seperti media sosial dan internet.

Calon mahasiswa harus mempertimbangkan dengan benar program studi yang akan dipilihnya. Karena, tidak jarang mahasiswa di beberapa perguruan tinggi mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan perkuliahan. Beberapa mahasiswa justru mengeluh merasa telah salah dalam memilih program studi kuliah (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2022). Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat memutuskan dengan baik dalam memilih program studi, agar dapat membantu mahasiswa dalam menentukan pilihan program studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan prospek kerja yang diharapkan di masa depan.

Di dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada salah satu program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi. Program studi Pendidikan ekonomi merupakan salah satu program yang cukup diminati oleh mahasiswa yang ingin berprofesi menjadi guru ekonomi. Selain menjadikan mahasiswa sebagai guru, program studi ini dapat menciptakan sarjana-sarjana yang berjiwa *entrepreneurship* sesuai dengan visi

Universitas Jambi, berdaya saing, berkarakter, mandiri dan profesional bertaraf internasional (informasilengkap.com, 2022).

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS diselenggarakan dengan tujuan program studi adalah untuk menghasilkan SDM yang memiliki kualitas berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi serta bersifat terbuka. Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi bidang pendidikan ekonomi dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat, mampu berfikir, bersikap dan bertindak sebagai ilmuwan. Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki visi yaitu “Program Studi Pendidikan Ekonomi Menghasilkan Sarjana yang Berjiwa *Entrepreneurship*, Berdaya Saing, Berkarakter, Mandiri, Profesional Bertaraf Internasional” (PDDikti Kemdikbud, 2020).

Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi yang diminati dikalangan mahasiswa dan peminatnya cukup banyak. Namun pada kenyataannya di tahun 2019-2022 jumlah mahasiswa yang mendaftar dan memilih program studi pendidikan ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi mengalami pasang surut setiap tahunnya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Mahasiswa
1.	2019	103
2.	2020	73
3.	2021	112
4.	2022	111
	Jumlah	399

Sumber: Siakad Universitas Jambi

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan jumlah mahasiswa yang memilih program studi pendidikan ekonomi mengalami ketidakstabilan yang naik turun. Pada tahun ajaran 2019 jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi yaitu 103 orang yang kemudian mengalami penurunan jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi pada tahun 2020 yaitu mengalami penurunan sebesar 30 orang. Pada tahun 2021 jumlah mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 39 orang, dan pada tahun 2022 jumlah mahasiswa menurun sedikit yaitu 1 orang.

Dari berbagai faktor-faktor pertimbangan mahasiswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan ekonomi.

1.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi, sehingga tidak mencakup faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 di Universitas Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 di Universitas Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi.

b. Secara Praktis.

- 1) Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan program studi yang sesuai dengan minat, bakat, prospek kerja, dan kondisi finansial yang dimiliki, serta faktor pendukung lainnya.
- 2) Bagi institut, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar informasi dan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi, fakultas, dan program studi tersebut.
- 3) Bagi pemerintah dan dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal pemilihan program studi yang sesuai dengan

kebutuhan dunia kerja, minat serta bakat mahasiswa, serta kondisi finansial yang dimiliki.

- 4) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan data yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menentukan dan mengukur konsep atau kategori dalam suatu penelitian dengan menggunakan indikator yang dapat diukur dan diamati. Ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas dan terukur pada variabel yang diteliti, sehingga mempermudah pengumpulan dan interpretasi data.

a. Citra perguruan tinggi

Citra perguruan tinggi merupakan kesan yang didapat oleh calon mahasiswa terhadap perguruan tinggi yang dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Semakin positif citra perguruan tinggi maka akan semakin tinggi keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi tersebut (Amaliya, 2019).

b. Akreditasi program studi

Akreditasi program studi merupakan tingkatan kualitas atau mutu yang didapatkan dari penilaian beberapa aspek yang memenuhi standar dari badan penilai yaitu BAN-PT

c. Kualitas dosen

Kualitas tenaga pengajar merupakan perilaku, sifat, pemahaman yang dimiliki dosen untuk memberikan pemahaman dan ilmu kepada mahasiswa di

dalam proses pembelajaran dan pada dasarnya untuk meningkatkan pola pikir dan sumber daya yang unggul pada mahasiswa.

d. Mata kuliah

Mata kuliah merujuk pada unit pembelajaran atau komponen pembelajaran yang terdapat dalam program studi atau kurikulum perguruan tinggi. Mata kuliah merupakan bagian terstruktur dari program studi yang memiliki fokus atau topik tertentu yang berkaitan dengan bidang studi yang dipilih.

e. Kualitas program studi

Kualitas program studi merupakan penilaian atau evaluasi terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan pengajaran di suatu program studi di perguruan tinggi. Kualitas program studi mencakup berbagai elemen seperti kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, fasilitas, staf pengajar, dan prestasi mahasiswa.

f. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengatur proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan. Kurikulum dalam suatu program studi mencerminkan tujuan pendidikan dan nilai-nilai yang diinginkan dalam bidang studi tertentu. Ini melibatkan pemilihan mata kuliah yang relevan, pengaturan urutan pembelajaran yang logis, penekanan pada pembelajaran praktis atau pengalaman lapangan, serta penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran program studi tersebut.

g. Biaya pendidikan

Menurut Ariskawati (2019) Biaya pendidikan adalah pengorbanan finansial keseluruhan yang dikeluarkan yang dilakukan konsumen (orangtua mahasiswa atau mahasiswa) untuk menempuh pendidikan dari awal hingga akhir pendidikan

h. Penghasilan orang tua

Penghasilan orang tua merupakan suatu pendapatan yang diperoleh orang tua dari keterlibatan pelaksanaan pekerjaan yang diterima sebagai hak dari apa yang sudah dikerjakan, yang dapat di nilai dengan uang dan dipakai untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan sehari-hari dalam suatu keluarga.

i. Latar belakang sosial ekonomi

Latar belakang sosial ekonomi merupakan suatu situasi, keadaan yang ada pada keluarga, mengenai bagaimana kondisi keuangan, lingkungan yang mempengaruhi pembayaran biaya pendidikan

j. Ketersediaan beasiswa

Ketersediaan beasiswa merupakan bantuan yang diprogramkan oleh pemerintah, perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta sebagai sarana untuk penunjang keberhasilan proses pembelajaran, berupa dana kuliah dan biaya hidup mahasiswa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan mahasiswa

k. Memperoleh pekerjaan

Memperoleh pekerjaan dalam konteks prospek kerja merujuk pada kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan, keterampilan, dan minatnya. Prospek kerja mengacu pada peluang dan potensi lapangan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja dalam bidang tertentu.

l. Cita-cita

Cita-cita merujuk pada tujuan atau aspirasi individu terkait dengan karir atau pekerjaan yang ingin dicapai di masa depan. Cita-cita ini mencerminkan harapan dan impian seseorang terkait dengan perkembangan profesional, pencapaian, dan kontribusi yang ingin mereka berikan dalam lingkup pekerjaan.

m. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses menentukan suatu pilihan alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia terhadap masalah dan peluang yang perlu diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan proses perencanaan.